

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat pesat. Hal tersebut berdampak pada banyak aspek, salah satunya terhadap perkembangan sosial. Perubahan sosial pada kehidupan manusia mempengaruhi sistem sosialnya termasuk dalam nilai sikap dan pola perilaku dalam bermasyarakat. Ada 2 aspek yang menjadi perhatian yaitu pertama tingginya kebutuhan tempat tinggal mengakibatkan tingkat kebutuhan material bangunan juga bertambah, sedangkan hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan alam karena banyak material yang kita gunakan sebagian besar tidak terbarukan. Lalu aspek ke dua adalah tentang perilaku masyarakat kini yang sangat membutuhkan ruang publik untuk berekreasi dari penatnya pekerjaannya selama ini. Sedangkan ruang publik tidak mencukupi kebutuhan yang diinginkan. Dengan kebutuhan tersebut mendorong kita mencari alternatif bahan bangunan lain yang mudah didapat serta menemukan solusi agar masyarakat tetap mencukupi kebutuhan dalam berekreasi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dengan 2/3 wilayah-nya merupakan perairan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan potensi dalam membuat rekreasi air. Selain memiliki 2/3 perairan, Indonesia juga memiliki tumbuhan bambu yang melimpah. Pertumbuhan bambu yang cepat dapat menjadi solusi pengganti material berkelanjutan. Material bambu yang dahulu hanya digunakan pada bangunan rumah tinggal, kini sudah banyak digunakan pada bangunan komersil. Berkat teknologi pemanfaatan bambu dapat digunakan pada bangunan yang sebelumnya tidak dapat terfikirkan, bahkan material bambu kini dapat dibuat menjadi konstruksi bentang lebar. Dua hal tersebut akan menjadi solusi bagi permasalahan diatas.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Jawa Barat 2014-2018

Jumlah Wisatawan Jawa Barat			
Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2014	902.735	47.992.088	48.894.823
2015	1.067.271	56.334.706	57.401.977
2016	1.754.715	58.728.666	60.483.381
2017	2.038.319	59.644.070	61.682.389
2018	2.597.455	63.298.608	65.896.063

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat/ BPS-Statistics of Jawa Barat

Berdasarkan **Tabel 1.1** mencatat kunjungan wisatawan ke Jawa Barat sejak tahun 2014 hingga 2018 semakin meningkat. Pada tahun 2018 tercatat lebih dari 65 juta orang berkunjung ke Jawa Barat baik domestik maupun mancanegara. Alasan tersebut semakin tepat untuk menghadirkan wisata rekreasi yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat dengan memperhatikan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

Waterpark rekreasi wisata air yang tepat untuk menjawab kebutuhan rekreasi bagi masyarakat, karena bersifat *universal* dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu minimnya sarana rekreasi air dibandingkan besarnya minat wisatawan menjadikan potensi besar untuk *Bamboo Waterpark* sendiri, terlebih mengungkap material berkelanjutan yaitu bambu. Dengan merencanakan sebuah rekreasi air menggunakan konstruksi material bambu maka perlu peninjauan yang tepat dalam merencanakan kegunaan, arsitektur, keamanan, biaya, bentuk, struktur maupun jasa agar berhasil meningkatkan perkembangan pada lokasi kawasan dari segi ekonomi serta pariwisata.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Pemilihan lokasi berada di Kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kota Baru Parahyangan sendiri merupakan kawasan kota mandiri yang berwawasan pendidikan serta akan menjadi pusat perekonomian baru di lingkungan sekitar sehingga proses desain sarana rekreasi sangat di harapkan untuk pengembangan kawasan tersebut.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pembangunan sarana rekreasi air adalah *Bamboo Waterpark*. Nama “*Bamboo Waterpark*” berasal dari *bamboo* yang artinya bambu dan *waterpark* berarti wahana rekreasi air. *Bamboo Waterpark* sendiri merupakan sebuah tempat publik yang dikomersialkan dengan fungsi sebagai ruang untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan berupa wisata air yang menerapkan konstruksi bambu pada bangunan serta elemen lainnya, lokasinya terletak pada kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang Kabupaten Bandung Barat

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek perancangan, bangunan, tapak, dan lingkungan.

1.3.1 Aspek Persoalan Perancangan

- 1) Bangunan menerapkan konsep struktur sebagai arsitektur, mengekspos struktur bangunan dengan material bambu untuk menjadikan bangunan bercirikan khas.
- 2) Merencanakan pembagian fungsi ruang, zoning, dan alur sirkulasi yang teratur.
- 3) Penerapan peraturan Kabupaten Bandung Barat mengenai taman rekreasi dan bangunan didalamnya.

1.3.2 Aspek Bangunan

- 1) Memperhatikan estetika bangunan dengan mengekspos struktur bangunan namun tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.
- 2) Memperlihatkan material bambu sebagai material utama.

1.3.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

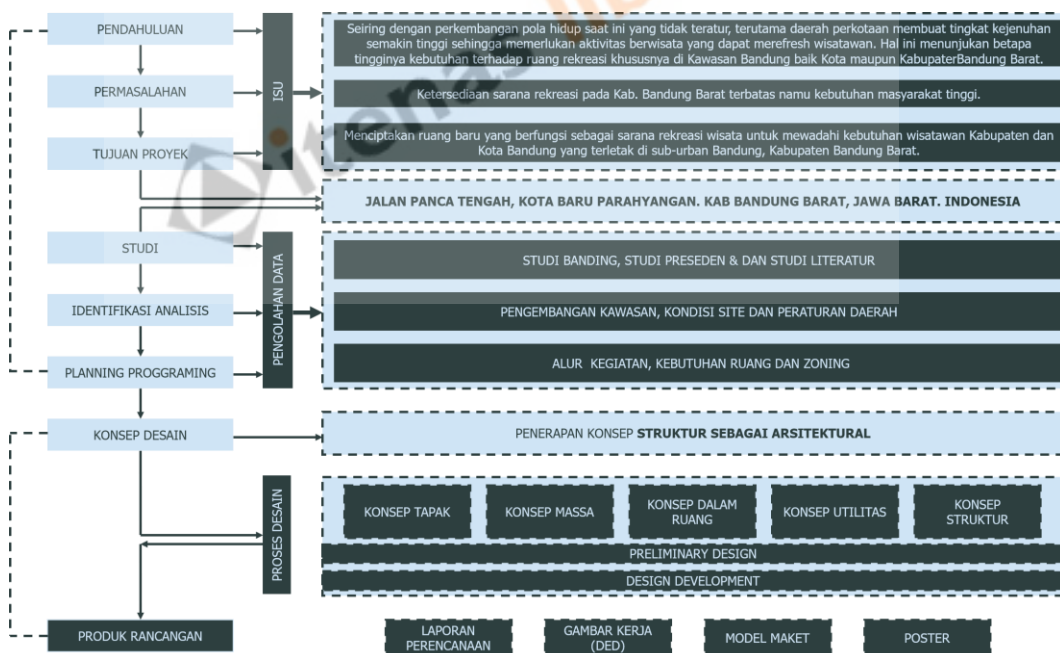
- 1) Rancangan bangunan berada pada kawasan Kota Baru Parahyangan dengan konsep kota mandiri dan beredukasi.
- 2) Memperhatikan regulasi yang berlaku.
- 3) Aksesibilitas menuju bangunan atau tapak harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.
- 4) Memperbanyak ruang terbuka hijau pada tapak.

1.4 Tujuan Proyek

Tujuan proyek dirancang yaitu untuk menyediakan keterbatasan wisata air yang ada di Kabupaten dan Kota Bandung serta meningkatkan perkembangan pada lokasi kawasan Kota Baru Parahyangan itu sendiri dari segi ekonomi maupun pariwisata. Penerapan konstruksi bambu pada *Bamboo Waterpark* ini juga bertujuan untuk menciptakan suatu kawasan wisata yang menyatu dengan alam bukan hanya dari konsep wisata saja tetapi pada keseluruhan elemen yang ada didalamnya. Selain menciptakan wisata yang menyatu dengan alam, penerapan ini juga bertujuan untuk mendukung gerakan *green building* yang semakin hari semakin harus kita lakukan.

1.5 Skema Pemikiran

Skema pemikiran dari perancangan *Bamboo Waterpark* dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu penguraian isu, pengolahan data dan proses desain dan dijelaskan pada **Gambar 1.1** berikut.



Gambar 1.5 Skema Pemikiran

Sumber: Data Penulis

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam merancang kawasan *bamboo waterpark* adalah metode *five-steps-design-process*, mulai dari tahap persiapan,

tahap perencanaan, pengajuan usul, evaluasi, hingga tindakan yang pengembangan konsep rancangan yang telah dituangkan ke dalam gambar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur dari 5 (lima) bab. Setiap babnya *membahas* bagian-bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya, sehingga sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bagian ini tentang pembahasan yang berisi tinjauan umum, tinjauan khusus, studi literatur, dan studi banding wisata rekreasi air atau *waterpark*.

BAB 3 : Program dan Analisis Tapak

Bagian ini menguraikan hasil kelayakan terhadap proyek mengenai analisa tapak baik dari micro hingga makro serta menguraikan kebutuhan ruang yang di perlukan dalam merancang *Bamboo Waterpark*

BAB 4 :Konsep Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dalam merancang wisata *Bamboo Waterpark* dari zoning tapak, gubahan massa, zoning dan sirkulasi bangunan, konsep fasad, konsep ruang dalam, konsep struktur, dan serta konsep utilitas bangunan

BAB 5 : Kesimpulan Rancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek wisata *Bamboo Waterpark*, perkiraan biaya, sampai manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang